

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU), DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR

Ardiani Maulidia Oktafia¹, ArisSoelistyo², ZainalArifin³

Abstract *This study aims to know the overview of the region original income (PAD), General Allocation Fund (DAU), Specific Allocation Fund (DAK) at Regency / City of East Java Province and to find out how much influence of Local Own Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Specific Allocation Fund (DAK) to the Gross Regional Domestic Product (PDRB) at Regency / City of East Java Province on 2012-2016. Gross Regional Domestic Product (PDRB) was used by the dependent variable, while the independent variables were region original income (PAD), General Allocation Fund (DAU), Specific Allocation Fund (DAK). The method of data analysis used by the researcher was the multiple linier regressions method which used the panel data on 2012-2016, It was strengthened by the middle Conformity Test, Statistic test, Coefficient of Determination. The result of the research showed that the PDRB ADHK on 2012 up to 2016, the highest income was in the Surabaya city while the lowest income located in Blitar City. And the result of simultaneous test showed that the whole variables of region Original Income (PAD), General Allocation Fund (DAU), Specific Allocation Fund (DAK) had the positive effect significantly on the Gross Regional Domestic product (PDRB) to the Regency / City of East Java Province.*

Keywords: DAK, DAU, PAD and PDRB

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2016, dengan menggunakan variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sedangkan untuk variabel independen adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK). Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel tahun 2012-2016 yang dikuatkan dengan Uji Kesesuaian Model, Uji Statistik, Koefisien Determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB ADHK menunjukkan bahwa pada tahun 2012 hingga 2016 pendapatan tertinggi terdapat di Kota Surabaya dan terendah terdapat di Kota Blitar. Dan hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Kata kunci: PAD, DAU, DAK, dan PDRB

¹[Universitas Muhammadiyah Malang] Email : oktafiaardiani@gmail.com

²[Universitas Muhammadiyah Malang] Email : arissoelistyo65@gmail.com

³[Universitas Muhammadiyah Malang] Email : azainala@yahoo.com

Pendahuluan

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional pada hakekatnya adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang handal dan profesional dalam menjalankan pemerintahan serta memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Otonomi yang diberikan kepada daerah dengan memberikan wewenang yang luas, nyata, dan bertanggung jawab secara proporsional. Pelimpahan tanggung jawab akan diikuti oleh pengaturan pembagian, pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan serta perimbangan keuangan antara pusat dan daerah.

Perkembangan Daerah dapat dilihat dari PDRB yang pada dasarnya merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit dalam suatu daerah tertentu atau merupakan nilai jumlah barang atau jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh suatu unit ekonomi. Kondisi PDRB Provinsi Jawa Timur selama periode penelitian menunjukkan data yang meningkat secara signifikan yaitu PDRB pada tahun 2012 menunjukkan sebesar 1.124.299 (dalam milyar rupiah) naik menjadi 1.195.144 (dalam milyar rupiah) pada tahun 2013. pada tahun 2014 menunjukkan sebesar 1.267.863 (dalam milyar rupiah) naik menjadi 1.340.541 (dalam milyar rupiah) pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 meningkat sebesar 1.420.951 (dalam milyar rupiah) (BPS Jawa Timur). Peningkatan PDRB di Provinsi Jawa Timur diindikasikan dipengaruhi oleh: (1) Pendapatan Asli Daerah (PAD), (2) Dana Alokasi Umum (DAU), dan (3) Dana Alokasi Khusus (DAK). Meningkatnya PDRB provinsi Jawa Timur diindikasikan adanya pengaruh dari PAD, DAU, dan DAK, padahal dana perimbangan/transfer dari pusat dari tahun ke tahun terus meningkat (BPS, 2017).

Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur diindikasikan dipengaruhi oleh: (1) Pendapatan Asli Daerah (PAD), (2) Dana Alokasi Umum (DAU), dan (3) Dana Alokasi Khusus (DAK). Meningkatnya PDRB provinsi Jawa Timur diindikasikan adanya pengaruh dari PAD, DAU, dan DAK, padahal dana perimbangan/transfer dari pusat dari tahun ke tahun terus meningkat (BPS, 2016).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai salah satu sumber penerimaan daerah yang bersangkutan harus ditingkatkan seoptimal mungkin dalam rangka mewujudkan semangat kemandirian lokal. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) merupakan suatu rencana operasional keuangan daerah, disatu pihak menggambarkan penerimaan pendapatan daerah dan dilain pihak merupakan pengeluaran untuk membiayai pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan dalam satu tahun anggaran. Pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan dan proyek-proyek pembangunan daerah. Berkaitan dengan pengeluaran pembangunan, yang sangat penting diperhatikan adalah penentuan komposisi nya atau fungsi alokasi dari anggaran.

Penggunaan anggaran pembangunan dapat bermacam-macam, yaitu untuk membangun infrastruktur jalan, gedung kantor, pembelian mobil dinas dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Mawarni, 2013) dengan judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten Dan di Kota Aceh). Hasil yang diperoleh bahwa PAD berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, DAU berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Kasus di 36 Kabupaten/Kota di Kalimantan) yang dilakukan oleh (Maulida, 2011) dengan hasil PAD mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian daerah, dan DAU mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemandirian daerah, dan yang terakhir PAD, DAU, dan Kemandirian daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Windha, 2013) dengan judul Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011) yang menunjukkan bahwa DAU dan PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan DAK dan belanja modal berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian (Yeni, 2015), dengan judul “Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DOK terhadap PDRB (Studi kasus di Papua 2009 - 2011), dengan tujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris dari pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Otonomi Khusus (DOK), terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, sehingga diperoleh hasil signifikan antara PAD, DAU, DAK, dan DOK, terhadap PDRB.

Relevansi/Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini tetap sama variabel yang digunakan dengan penelitian terdahulu yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), hanya saja yang membedakan yaitu tahun dan tempat penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dari (Nuraini, 2017), pertumbuhan ekonomi di Malang sendiri adalah termasuk yang tinggi di Jawa Timur. Aktifitas perdagangannya cukup tinggi dan

mampu mendorong penerimaan PDRB yang cukup besar yang dimana hal ini mampu memberikan sumbangsih pada pertumbuhan ekonomi. Sektor perdagangan memang merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi PDRB Di Kabupaten Malang.

PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya. PDRB atas dasar harga berlaku dapat diperuntukkan sebagai gambaran untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan diperuntukkan melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2016).

Menurut (Abdul, 2007), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah adalah “rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah.” Menurut (Saragih, 2003), “Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah dasar dari pengelolaan keuangan daerah dalam tahun anggaran tertentu, umumnya satu tahun.

Tiga pendekatan yang telah dijelaskan diatas merupakan metode langsung dalam menghitung angka-angka PDRB, adapun metode tidak langsungnya dalam menghitung angka-angka PDRB. Metode tidak langsung merupakan metode penghitungan alokasi yakni dengan cara mengalokasikan PDB menjadi PDRB provinsi ataupun sebaliknya yakni PDRB provinsi menjadi PDRB kabupataen atau kota dengan menggunakan berbagai indikator produksi maupun indikator lainnya yang sesuai sebagai alokator (Sukirno, 2000).

Menurut (Arifin, 2012), pertumbuhan ekonomi sendiri juga dapat dicapai melalui kebijakan pemerintah. Kebijakan yang dapat mendongkrak laju pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dicapai dengan merumuskan kebijakan dan program pembangunan daerah yang lebih berfokus pada peningkatan penyediaan lapangan pekerjaan melalui teknologi padat karya.

Menurut (Sukirno, 1985), pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis, namun merupakan proses perubahan yang secara tiba-tiba yang tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Pembangunan ekonomi saling berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasioanal. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk dari suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa

yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam masa satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah.

(Arifin, 2012), Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana Pemerintah Daerah dan masyarakatnya dapat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola perekonomian antara Pemerintah Daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru yang dapat merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Sebagai tolak ukur suatu keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antardaerah dan antar sektor. Namun, tetapi pada kenyataan yang ada bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selamanya dapat diikuti dengan pemerataan secara memadai.

Menurut (Kusuma, 2016) Desentralisasi fiskal telah menjadi sebuah rujukan penting untuk menjadikan pertumbuhan ekonomi di daerah menjadi lebih baik. Dengan berpindahnya beberapa kebijakan dan pengelolaan keuangan dari pemerintah daerah tersebut diharapkan kebijakan publik yang telah dibuat menjadi lebih baik dan efisien, selain itu pelayanan dan penyediaan kebutuhan publik menjadi selaras dengan kebutuhan masyarakat dan pemerintah daerah. Desentralisasi fiskal merupakan kebijakan terkait pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur sumber-sumber daerah berupa penerimaan dan pengeluaran daerah. Dengan adanya desentralisasi merupakan kebijakan yang dilakukan untuk mendorong setiap institusi untuk dapat bersaing secara global. Sumber-sumber pendapatan daerah selain dari pendapatan asli daerah ada penerimaan bagi daerah dalam bentuk dana perimbangan yang terdiri dari tiga komponen yaitu DBH, DAU, dan DAK.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai latar belakang dan kajian teori maka dapat ditarik perumusan masalah yaitu Bagaimana gambaran Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2016 dan Seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2016.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang meliputi pengumpulan data. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mempelajari masalah-masalah yang berkembang dalam masyarakat serta untuk mengetahui tata cara yang berlaku dalam masyarakat yang berlangsung dan memiliki pengaruh dari suatu fenomena. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder berasal dari hasil laporan tahunan Provinsi Jawa Timur yang diperoleh dari instansi terkait yakni mempelajari dan memahami berbagai sumber melalui buku-buku, jurnal penelitian, Biro Keuangan, dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Alat analisis yang digunakan dengan metode analisis data yang digunakan yaitu dengan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel tahun 2012-2016 yang dikuatkan dengan Uji Kesesuaian Model, Uji Statistik, Koefisien Determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel yang menggunakan uji chow serta hausman maka terpilih estimasi Model Fixed Effect.

Tabel 1.1
Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LPAD	0.098585	0.012452	7.917410	0.0000
LDAU	0.256994	0.053007	4.848262	0.0000
LDAK	0.015439	0.004945	3.122387	0.0022
C	8.952285	0.508525	17.60443	0.0000

Sumber : Eviews 9, data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa pada regresi yang menggunakan model Fixed effect persamaannya sebagai berikut :

$$\text{LogPDRB} = 8.952285 + 0.098585 \text{ LogPAD} + 0.256994 \text{ LogDAU} + 0.015439 \text{ LogDAK} + \text{eit}$$

Pada persamaan diatas dijelaskan bahwa jika variabel independen dianggap 0 maka PDRB akan meningkat sebesar 8.952285%. Koefisien regresi variabel PAD (X1) sebesar 0.098585, yang berarti ada pengaruh positif antara PAD terhadap PDRB sebesar 0.098585 artinya apabila PAD naik sebesar 1% maka PDRB juga akan naik sebesar 0.098585% dan sebaliknya apabila PAD turun sebesar 1% maka PDRB juga akan turun sebesar 0.098585%

dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi variabel DAU (X2) sebesar 0.256994, yang berarti ada pengaruh positif antara DAU terhadap PDRB sebesar 0.256994. Artinya apabila DAU naik sebesar 1% maka PDRB juga akan naik sebesar 0.256994 % dan sebaliknya apabila DAU turun sebesar 1% maka PDRB juga akan turun sebesar 0.256994 % dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi variabel DAK (X3) sebesar 0.015439, yang berarti ada pengaruh positif antara DAK terhadap PDRB sebesar 0.015439. Artinya apabila DAK naik sebesar 1% maka PDRB juga akan naik sebesar 0.015439 % dan sebaliknya apabila DAK turun sebesar 1% maka PDRB juga akan turun sebesar 0.015439 % dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

1. Berdasarkan hasil data PDRB ADHK menunjukkan bahwa pada tahun 2012 hingga 2016 pendapatan tertinggi terdapat di Kota Surabaya dan terendah terdapat di Kota Blitar. Hasil dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2012 hingga 2016 tertinggi terdapat di Kota Surabaya dan Terendah di Kota Batu. Hasil dari Dana Alokasi Umum (DAU) pada tahun 2012 tertinggi sebesar 1.281.613 Juta Rupiah Di Kabupaten Malang, sedangkan terendah sebesar 315.773 Juta Rupiah di Kota Blitar. Pada Tahun 2013 tertinggi sebesar 1.439.234 Juta Rupiah di Kabupaten Malang, sedangkan terendah sebesar 353.128 Juta Rupiah di Kota Pasuruan. Pada tahun 2014 tertinggi sebesar 1.572.192 Juta Rupiah di Kabupaten Malang dan terendah sebesar 380.780 Juta Rupiah di Kota Mojokerto. Pada tahun 2015 tertinggi sebesar 1.613.162 Juta Rupiah di Kabupaten Malang dan terendah sebesar 382.374 Juta Rupiah di Kota Mojokerto. Pada tahun 2016 tertinggi sebesar 1.709.893 Juta Rupiah di Kabupaten Jember dan terendah sebesar 397.094 Juta Rupiah di Kota Mojokerto. Dan hasil Dana Alokasi Khusus (DAK) pada tahun 2012 tertinggi sebesar 157.274 Juta Rupiah Di Kabupaten Jember, sedangkan terendah sebesar 4.241 Juta Rupiah di Kota Kediri. Pada Tahun 2013 tertinggi sebesar 112.312 Juta Rupiah di Kabupaten Malang, sedangkan terendah sebesar 21.280 Juta Rupiah di Kota Mojokerto. Pada tahun 2014 tertinggi sebesar 130.051 Juta Rupiah di Kabupaten Malang dan terendah sebesar 24.742 Juta Rupiah di Kota Mojokerto. Pada tahun 2015 tertinggi sebesar 211.122 Juta Rupiah di Kabupaten Bangkalan dan terendah sebesar 20.591 Juta Rupiah di Kota Malang. Pada tahun 2016 tertinggi sebesar 468.164 Juta Rupiah di Kabupaten Malang dan terendah sebesar 83.332 Juta Rupiah di Kota Probolinggo.
2. Variabel PAD (X1) berpengaruh positif antara PAD terhadap PDRB sebesar 0.098585 artinya apabila PAD naik sebesar 1% maka PDRB juga akan naik sebesar 0.098585%

dan sebaliknya apabila PAD turun sebesar 1% maka PDRB juga akan turun sebesar 0.098585% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Variabel DAU (X2) berpengaruh positif antara DAU terhadap PDRB sebesar 0.256994. artinya apabila DAU naik sebesar 1% maka PDRB juga akan naik sebesar 0.256994% dan sebaliknya apabila DAU turun sebesar 1% maka PDRB juga akan turun sebesar 0.256994% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Variabel DAK (X3) berpengaruh positif antara DAK terhadap PDRB sebesar 0.015439. artinya apabila DAK naik sebesar 1% maka PDRB juga akan naik sebesar 0.015439% dan sebaliknya apabila DAK turun sebesar 1% maka PDRB juga akan turun sebesar 0.015439 % dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Kesimpulan dan Saran

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB

PAD menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian apabila PAD yang dihasilkan oleh pemerintah daerah meningkat maka PDRB di daerah tersebut juga akan meningkat. Hal ini disebabkan karena PAD itu merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil daerah itu sendiri.

2. Pengaruh DAU terhadap PDRB

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap PDRB adalah positif signifikan. Dana Alokasi Umum yang diperoleh pemerintah daerah akan dialokasikan untuk pembiayaan pemerintah daerah, salah satunya dalam bentuk belanja modal dalam rangka meningkatkan PDRB. Oleh karena itu, jika DAU yang diperoleh pemerintah daerah semakin tinggi maka PDRB ekonomi di daerah tersebut akan meningkat pula.

3. Pengaruh DAK terhadap PDRB

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap PDRB adalah positif signifikan. Pengaruh Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap PDRB pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur, hal ini disebabkan karena DAK yang diterima pemerintah daerah memang dialokasikan khusus untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan daerah seperti pembiayaan kebutuhan pembangunan sarana dan prasarana yang membutuhkan dana lebih besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar DAK yang diperoleh pemerintah daerah, maka semakin baik pula pembangunan yang dilakukan di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada tahun 2012-2016 maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Provinsi Jawa Timur, sebaiknya lebih mengoptimalkan potensi ekonomi lokalnya untuk menambah penerimaan daerah sehingga tercipta kemandirian daerah untuk membiayai pengeluaran- pengeluarannya, sehingga pada akhirnya ketergantungan pada Pemerintah Pusat bias dikurangi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar sampel dan tempat penelitian dibedakan dari penelitian ini, sehingga lebih mengetahui tentang bagaimana Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) pada pemerintah-pemerintah daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. 2007. *Manajemen Keuangan Daerah Pengelolaan Keuangan Daerah. Edisi kedua*. Yogyakarta UPP STIM YKPN.
- Arifin, Z. 2012. "Analisis Perbandingan Perekonomian pada Empat Koridor di Propinsi Jawa Timur". *Jurnal Humanity*, Vol. 5, No. 2, hlm.
- BPS. 2016. "Provinsi Jawa Timur Dalam Angka". Vol., No., hlm.
- . 2017. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka*
- Kusuma, H. 2016. "Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 9, No. 1, hlm.
- Maulida, A. d. 2011. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Kasus di 36 Kabupaten/Kota di Kalimantan)". *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol., No., hlm.
- Mawarni. 2013. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten Dan di Kota Aceh)". *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol., No., hlm.
- Nuraini, I. 2017. "Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur". *Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global*, Vol. 1, No., hlm: 79.
- Saragih, P. J. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi pembangunan: Proses, masalah, dan masalah kebijaksanaan*: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- . 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Windha, P. A. 2013. "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011)". *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol., No., hlm.
- Yeni. 2015. "Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DOK terhadap PDRB (Studi kasus di Papua 2009 - 2011), dengan tujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris dari pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Otonomi Khusus (DOK), terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)". *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol., No., hlm.